

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks penelitian**

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, karena melibatkan tiga ranah, yang meliputi aspek/ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Perilaku belajar tersebut merupakan respon peserta didik terhadap tindakan mengajar dan tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain intruksional guru, karena di dalam desain intruksional, guru membuat tujuan intruksional khusus atau sasaran belajar (Anurrahman, 2009:48).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (Oemar hemalik dalam joko siswanto 2004 : 173).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri (Arus Shoimin, 2014:20). Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya, jika pada kurikulum sebelumnya empat keterampilan berbahasa diajarkan secara terpisah dalam berbagi teks yang berbeda. Pada kurikulum 2013 peserta didik diupayakan mampu menerapkan keempat keterampilan yang dipilih menjadi bahan ajaran

disekolah. Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 menjelaskan tentang kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara dari peradaban dunia Pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharuskan untuk aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mampu mengembangkan pengetahuan secara mandiri dengan bantuan buku maupun internet, peserta didik juga diharapkan mampu mempresentasikan hasil belajarnya dalam wujud nyata baik dari sebuah karya maupun diterapkan langsung dalam kehidupan peserta didik di akhir pembelajaran 2019.

Karya dalam bentuk tulisan dalam kompetensi dasar kurikulum 2013 diwujudkan dalam kata kerja mengonstruksi. Selama ini peserta didik masih menganggap kegiatan mengonstruksi sebuah teks merupakan suatu pembelajaran yang tidak menarik dan sulit dilakukan. Ketidak menarik dan kesulitan tersebut muncul dari diri peserta didik tidak hanya disebabkan oleh peserta didik itu sendiri tetapi juga disebabkan oleh guru yang belum berhasil membuat peserta didik tertarik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada mengonstruksi teks yang merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Masalah yang dihadapi oleh guru yaitu, peserta didik menganggap bahwa kegiatan mengonstruksi sulit dilakukan. Kesulitan tersebut yaitu rasa malas untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Terdapat lima materi teks yang peserta didik pelajari pada kelas X, yaitu sebagai berikut: 1) Teks laporan hasil obserfasi, 2) Prosedur kompleks, 3) Teks eksposisi, 4) Teks anekdot, 5) Teks negosiasi. Berdasarkan hasil observasi mengenai materi yaitu menunjukkan teks negosiasi yang akan diteliti.

Oleh karena itu diperlukan strategi, metode ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran yang tepat dalam memahami pokok-pokok bahasan dalam bahasa Indonesia. Adapun salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah menggunakan

Model *STAD*. Menurut Slavin (2010:143) pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (*STAD*) merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* peserta didik perlu di tempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat orang. Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja kelompok yang sudah dibentuk oleh guru, untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut.

Gagasan utama dari *STAD* adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para peserta didik ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk

melakukan hal yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Meskipun para peserta didik belajar bersama, akan tetapi mereka tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan soal kuis. Tanggung jawab individu seperti ini memotivasi peserta didik untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membantu semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan, karena skor tim didasarkan pada kemajuan yang di buat anggotanya dibandingkan hasil yang dicapai sebelumnya, semua peserta didik memiliki kesempatan untuk menjadi “bintang” tim dalam minggu tersebut, baik dengan memperoleh skor yang lebih tinggi dari rekor mereka sebelumnya maupun dengan membuat jawaban kuis yang sempurna, yang selalu akan memberikan skor

maksimum tanpa menghiraukan rata-rata skor terakhir peserta didik. Dari hal tersebut peneliti berusaha menggunakan model *STAD*. Dengan adanya model *STAD* maka peserta didik akan lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas menjadikan peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan karakter *STAD* yang menekankan pada kerjasama dalam kelompok, pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Centered*), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik akan membuat peserta didik lebih meningkatkan aktivitas dan semangat peserta didik dalam berkomunikasi sesama teman anggota kelompok belajarnya. Kemudian dengan adanya penghargaan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu,

peneliti tertarik dengan model pembelajaran *STAD*. untuk melakukan penelitian ini dengan mengemukakan judul “*Pengaruh penggunaan model STAD terhadap hasil belajar peserta didik mengonstruksi teks negosiasi (suatu penelitian pada siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 3 Gorontalo*”. Oleh karena itu, peneliti akan menguji apakah hasil penelitian tersebut juga berlaku di SMK Negeri 3 Gorontalo pada kelas X TKR 1 dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh penerapan model *STAD* terhadap hasil belajar peserta didik mengonstruksi teks negosiasi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini di utarakan berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas adalah:

Mengidentifikasi pengaruh penggunaan model *STAD* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mengonstruksi teks negosiasi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada mengonstruksi teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

- 2) Bagi Bagi guru/calon guru bahasa Indonesia dapat memberikan alternatif serta model pembelajaran yang efektif dala meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi bahasa Indonesia pada peserta didik.
- 3) Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu dengan cara guru dapat menggunakan model ini untuk mengajar karena model *STAD* ini adalah model yang sangat